

PERAN PEMBERDAYAAN ISTRI PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG HANIE KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Muhammad Idul Launuru¹

Norma Syukur²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ambon, Ambon

ABSTRAK

Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Peranan istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak dan suami. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas diluar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa; Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie; rumahtangga merupakan tugas utama para istri petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. istri berperan integral, namun perannya itu dianggap sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan dalam rumahtangga dan tidak ada hubungannya dengan proses pemenuhan produksi pangan untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Perempuan tidak saja menjadi bagian terbesar dari tenaga kerja di sektor pertanian, tetapi juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan utama dalam pekerjaan pertanian. Secara tradisional perempuan memiliki ketrampilan bertani yang baik dan menyimpannya untuk ditanam pada musim tanam berikutnya. Perempuan juga mampu memilih lahan yang cocok untuk budidaya pertanian. Kemampuan tersebut dengan dipelajari para istri untuk kebutuhan bertahan hidup keluarganya. Dampak perbedaan biologis yang mempengaruhi potensi kemampuan antara suami dan istri dalam hal perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Padahal kalau ditilik secara cermat kemampuan manusia bisa dipandang dalam sifatnya yang universal dan spesifik. **Kata Kunci:** Pemberdayaan, Istri Petani Ekonomi Keluarga

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Peranan istri dalam meningkat kesejahteraan keluarga di kampung Hanie diwujudkan dalam kedua peranannya baik dalam lingkungan rumah tangga (domestik) maupun dalam masyarakat (publik). Peranan istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak dan suami. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas diluar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang istri bangun tidur lebih pagi dari pada suaminya. Mencuci, memasak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekeja diluar rumah.

Untuk kehidupan ekonomi bagi warga kampung Hanie bukan hal baru apabila suami dan istri sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangganya. Idealnya seorang suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dalam memasok pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya para istri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini istri ikut membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga mendapat dukungan dari para suami sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas istri sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk meningkatkan pendapatan karena dari para suami menyadari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan mereka kecil atau tidak menentu.

2. Rumusan Pokok Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga?
2. Bagaimana Pandangan Suami Petani Terhadap Peranan Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kampung Hanie?
3. Bagaimana Dampak Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?

B. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, makna pemberdayaan dalam Widjajanti, sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan atau *empowerment* secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) alternatif dalam perbaikan kehidupan yang baik. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai proses terencana guna

meningkatkan *skala upgrade utilitas* dari objek yang diberdayakan, karena objek tersebut mencapai keterbatasan, ketidakberdayaan, keterbelakangan, kebodohan dari berbagai aspek.¹

Dalam literatur pelayanan kemanusiaan (*human services*), definisi pemberdayaan memiliki beberapa dimensi, yaitu: 1. Proses pengembangan yang dimulai dengan pertumbuhan individual dan puncaknya adalah perubahan sosial yang lebih besar, 2. Suatu keadaan psikologis yang ditandai oleh adanya peningkatan perasaan *self-esteem*, *eficacy*, dan kontrol, 3. Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi ketidakberdayaan masyarakat, kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari ketidakberdayaan untuk memperoleh kekuasaan dan merubah struktur yang masih opresif.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan. Akan tetapi asal-usul keluarga dapat pula terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian mereka tinggal bersama memiliki anak. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama ini disebut keturunan dari kelompok itu. Horton dan Hurt memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga yaitu: (1) suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan. (3) pasangan perkawinan tanpa anak. (4) pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak. (5) para anggota komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga. Ramayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan atuan social terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk social, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Sedangkan menurut Cooser mengatakan bahwa keluarga merupakan indikator dalam mengaktualisasikan dan menyosialisasikan nilai-nilai sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling kuat dimiliki oleh manusia dan satu-satunya lembaga tertua didunia. keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.²

3. Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga

Arti peran disini sudah jelas bahwasannya seorang yang memiliki tugas yang sudah menjadi kewajibannya untuk dijalankan yang sesuai dengan perannya, namun ada pula seorang yang menjalankan dua peran sekaligus walaupun itu sebenarnya bukan kewajibannya. Peran ganda yang seperti ini juga dijalankan oleh seorang Perempuan yang sudah menikah dan memiliki suami, di dalam keluarganya dia memiliki peran ganda sebagai seorang istri atau ibu untuk suami sekaligus anak-anaknya (ibu rumah tangga) dan juga sebagai seorang pekerja mencari nafkah tambahan (Perempuan karir) berbagai macam pekerjaan dijalankannya untuk membantu suaminya mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan domestik keluarga maupun kebutuhan material yang dibutuhkan dalam keluarga.³

¹ Winna Elsera Br Sitepu, *Pemberdayaan Istri Petani Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. Uds 24

² Hartiwi Agustina, *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga*, Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 3, Oktober 2016, h. 226

³ Suparman, *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*, *Edumas pul - Jurnal Pendidikan (Issn 2548-8201 (Cetak); (Issn 2580-0469 (Online)*

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.⁴ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.⁵ Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁶ Hal ini dikarenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang diteliti.⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data maka digunakan beberapa metode dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan di Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie. Dengan pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar tentang Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie.

Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi foto tersebut didapatkan dari foto pribadi yang menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Peran Pemberdayaan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kampung Hanie

3. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif. Ketiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 42.

⁵ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal. 36.

⁶ Nasir Budiman, Dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), Hal. 23.

⁷ Connysemiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), Hal. 9.

1. Pengumpulan Data
Penulis menggunakan reduksi data untuk memilih data-data yang sudah terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian data disaring sesuai dengan fokus penelitian.
2. Pengolahan data
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.
3. Verifikasi atau kesimpulan data
Kesimpulan atau verifikasi data didasarkan pada reduksi dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan dapat menjawab dari semua permasalahan yang ada.

D. Pembahasan

1. Deskripsi Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Hanie

Berdasarkan letak geografis kampung Hanie yang terdiri atas pegunungan dan daratan yang sejajar, serta laut, maka mata pencaharian penduduk Kampung Hanie secara garis besarnya terdiri atas tiga yakni petani, nelayan dan pedagang. Selain itu, beberapa penduduk bermata pencaharian/profesi lain seperti TNI, POLRI, guru, pegawai kantor (pemerintah dan swasta), pertukangan, perbengkelan, tukang ojek, pegawai toko, dan lain sebagainya.

2. Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian mungkin sudah dimulai sejak aktifitas bertani muncul di bumi. Perempuan tidak saja menjadi bagian terbesar dari tenaga kerja di sektor pertanian, tetapi juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan utama dalam pekerjaan pertanian. Secara tradisional perempuan memiliki ketrampilan bertani yang baik dan menyimpannya untuk ditanam pada musim tanam berikutnya. Perempuan juga mampu memilih lahan yang cocok untuk budidaya pertanian. Kemampuan tersebut dengan dipelajari para istri untuk kebutuhan bertahan hidup keluarganya. Peran istri dalam pertanian tidak hanya penting di sektor budidaya tanaman, tetapi perempuan juga terlibat dalam produksi ternak dan perikanan, pengumpulan bahan makanan, pelaku pasca panen, pengolahan makanan, dan perdagangan hasil pertanian.

Peran domestik menyangkut wilayah-wilayah domestik rumah tangga. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan istilah dapur, kasur, dan sumur. Peran utama perempuan adalah memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyiapkan makanan buat keluarga dan sebagainya. Sepintas tugas ini terlihat terlalu sederhana. Pengerjaannya terlihat mudah. Namun, sesungguhnya jika tidak dimanajemen dengan baik maka akan terjadi benturan yang cukup mengganggu. Apalagi, bagi yang sudah berstatus istri, lebih-lebih ibu. Dia mengandung, melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Perempuan sangat dituntut kecerdasannya mengelola peran-peran domestik ini. Seorang ibu juga dituntut mampu mentransfer kepada anak-anaknya ilmu-ilmu kerumahtanggaan. Dengan demikian, akan terjadi mata rantai yang utuh dari generasi ke generasi sebagai keluarga yang seimbang.

Kegemilangan peran domestik ini nantinya akan mengantarkan kepada kesuksesan peran-peran publik yang dipilih oleh perempuan. Tidak ketinggalan,

kesuksesan generasi-generasi penerus yang turut mewarnai panggung kehidupan dunia. Mereka-mereka yang hebat pada umumnya tidak lepas dari campur tangan yang dalam dari sosok ibu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wa Asia bahwa:

*“Selain beta pung laki sebagai kepala rumah tangga, beta juga turut berperan dalam keluarga seperti mama atau ibu-ibu yang laeng, yaitu memasak, mengurus anak, mengurus laki dan mengurus keperluan rumah tangga, sehingga bukan hanya beta pung laki sendiri yang urus tapi beta juga iko par urus keluarga, namun masalah pendapatan keluarga selain beta pung laki cari dengan cara berkebun, beta juga usaha untuk dapat kepeng (uang) ya biar sadiki-sadiki beta bantu beta pung laki yaitu dengan berjualan dengan cara buka pondok di muka rumah dengan berjualan sembako dan baha-bahan kebutuhan yang laeng meskipun untung sadiki tapi beta tetapi bersyukur”.*⁸

Ungkapan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Selain suami saya sebagai kepala rumah tangga, saya juga turut berperan dalam keluarga seperti para istri yang lain yaitu seperti memasak, mengurus anak, mengurus suami dan mengurus rumah tangga sehingga bukan saja suami saya yang mengurusnya tetapi saya juga turut serta, namun terkait dengan mendapatkan uang saya juga mengusahakannya meskipun sedikit dengan jalan membuka kios/lapak jualan di depan rumah guna menjual sembako dan bahan-bahan keperluan dapur dan meskipun untungnya tidak seberapa namun ibu Yulianti tetap berukur terkait dengan pendapatan yang diperoleh”.

Selain penuturan di atas, maka hal serupa juga disampaikan oleh ibu Wa Asia terkait dengan peranan istri dalam membantu pendapatan keluarga di sektor domestik, berikut penuturannya;

*“Beta ini sudah dari dolo lain selalu bantu beta pung laki untuk dapat kepeng selain katong pake par kebutuhan keluarga, katong pake par kasi sekolah anak-anak supaya jangan nasib sama kayak beta deng beta pung pai tua ini, karena selama ini beta pai tua hanya petani musiman saja yaitu hanya tanam tanaman umur pendek seperti sayur-sayuran dan hasilnya pun tidak menentu, tapi beta terkadang bantu-bantu beta pung paitua untuk menambah pendapat dengan jalan selain bantu di kabong beta bantu cara menjahit baju dan celana dengan semua jenis dan ukuran, ya meskipun hasilnya tidak seberapa tapi daripada seng ada pendapatan, namun beta rasa cukup karena sekali jahit hasil tidak menentu tergantung kesepakatan harga deng orang yang pung baju atau celana tapi ya bisa untuk membantu kebutuhan keluarga”.*⁹

Penuturan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Saya ini sudah sejak dulu selalu membantu suami saya untuk mendapatkan uang selain digunakan untuk kebutuhan keluarga, uang tersebut digunakan untuk kebutuhan biaya sekolah anak-anak agar nasib mereka dikemudian hari kelak lebih baik dari pada saya dan suami saya, karena selama ini suami saya memberikan nafkah hanya dengan usaha berkebun sayur-mayur yang bersifat musiman dengan hasil/pendapatan (uang) yang tidak menentu, namun saya selalu membantu pendapatan suami saya dengan usaha sampingan yakni dengan cara menjahit pakaian warga dan pendapatannya pun tidak menentu karena tidak ada harga yang

⁸Wa Asia, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 5 April 2021.

⁹Yulianti, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 5 April 2021

pasti namun hanya berdasarkan harga kesepakatan saja namun saya merasa cukup untuk membantu biaya kebutuhan keluarga”.

Penuturan yang sama pun dengan peran istri di sektor domestik sebagaimana dikemukakan oleh ibu Sutia Hadu sebagai berikut:

“Beta (saya) sebagai bini (istri) selalu membantu semua urusan keluarga karena beta (saya) serahkan urusan pendapatan (uang) kepada beta (saya) punya suami, namun saya selalu membantu beta punya laki bila dia ajak sehingga kalau musim panen baru beta (saya) pergi ke kebun untuk panen”¹⁰

Keterlibatan perempuan dalam pendapatan bagi keluarga bukanlah sesuatu yang baru kemarin menjadi penting tetapi memang merupakan bagian dari hidup perempuan, mungkin sejak munculnya peradaban manusia. Kodrat istri sebagai perempuan sebagai yang melahirkan anak membuat istri menjadi produsen primer dan pekerja pemeliharaan. Terkait dengan peranan istri di sektor domestik, maka sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wa Sundari bahwa;

“Semua pekerjaan dapur keluarga beta yang kerjakan namun terkadang beta pung laki juga ikut membantu, namun bila beta pung laki pigi di kebun untuk bertani beta terkadang ikut juga dan terkadang juga seng ikut, karena beta berjualan kui di rumah saja namun pendapatan yang terbesar yaitu beta pung laki kalau sudah musim panen dan beta pung pendapatan ini hanya tak seberapa”¹¹

Penuturan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Semua pekerjaan rumah tangga yang berkaitan dengan urusan dapur saya yang kerjakan namun ada juga suami saya yang membantu, dan bila suami saya pergi bertani saya terkadang ikut terkadang juga tidak karena selain membantu penghasilan suami di kebun saya dalam meningkatkan pendapatan dengan jalan berjualan kue-kean di rumah saja namun bila dilihat dari segi pendapatan, maka sudah pasti pendapatan suami saya lebih besar namun pendapatan itu tidak menentu”.

Istri mengerjakan hampir seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan anak, produksi pangan dan persiapannya, menenun pakaian, menganyam bakul dan benda-benda lain untuk kehidupan sehari-hari, membersihkan sampah dan segala kotoran dalam rumah tangga dan sekaligus membuangnya, karena naluri perempuan atau istri sangat sensitif dengan kebersihan dan kesehatan, terkait dengan peran istri dalam hal domestik yang berkaitan dengan keluarga, maka berikut penuturan ibu Haslinda yakni:

“Beta secara pribadi sama saja dengan beta pung laki saling sama-sama membantu pekerjaan rumah dan sama-sama membantu dalam bida pendapatan namun secara fisik kan katong berbeda dengan laki-laki to, jadi dengan saling membantu secara jelas pekerjaan akan menjadi mudah dan bila katong liat dari pendapatan pastia da namun tak menentu, sehingga beta juga harus menggunakan uang yang katong dapat dengan sebaik mungkin sehingga akan cukup par katong pung hidup sehari-hari”¹²

Mencermati penuturan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang baik, maka akan menjadi kalimat;

“saya secara pribadi sama saja dengan suami saya saling membantu pekerjaan baik di rumah maupun pekerjaan di kebun (bertani) dan membantu dalam pendapatan namun secara fisik kan saya berbeda saya dengan suami saya, jadi dengan saling membantu

¹⁰Sutia Hada, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 7 April 2021.

¹¹Wa Sundari, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 8 April 2021

¹²Haslinda, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 9 April 2021.

secara jelas pekerjaan akan menjadi mudah dan bila saya liat dari pendapatan secara jelas tidak pasti, sehingga saya juga harus menggunakan uang yang kita dapat dengan sebaik mungkin sehingga akan cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari”.

Berdasarkan pemaparan dari para informan terkait dengan peranan istri dalam bidang domestik di atas, maka dapat dikatakan bahwa walau peran istri di sektor pertanian cukup memberikan andil besar dan diakui sangat penting, namun hampir secara universal, berlaku batas-batas sosial dan politik atas laki-laki dan perempuan yang disebabkan berlakunya perbedaan peran. Identifikasi istri sebagai perempuan dengan alam dan pemeliharaan kehidupan mengakibatkan istri diberi peran di sektor domestik, mengurus rumahtangga, dan laki-laki dalam peran publik, mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan sektor produksi (pendapatan), untuk kepentingan publik. Akibatnya, meskipun istri berperan integral dalam produksi pertanian, namun perannya itu dianggap sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan dalam rumahtangga dan tidak ada hubungannya dengan proses pemenuhan produksi pangan untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Kegiatan pertanian bagi istri semata-mata untuk memenuhi kebutuhan subsistensi keluarga, sedangkan kegiatan pertanian laki-laki dianggap sebagai bagian dari proses pemenuhan kebutuhan pangan untuk seluruh penduduk.

Selain itu, pengaturan atau pengelolaan rumahtangga merupakan tugas utama para istri petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak bagi yang belum dewasa, mengurus membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anggota keluarga. Melihat tugas rumah tangga yang harus dipikul oleh seorang istri atau ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

3. Pandangan Suami Petani Terhadap Peranan Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kampung Hanie

Pembagian kerja suami dan istri dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, di mana istri bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan suami bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah. Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi semata dan akibatnya pelakunya tidak dinilai bekerja. Permasalahan yang muncul kemudian adalah pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari pekerjaan non produksi tidak menghasilkan uang, sedangkan pekerjaan produksi (publik) berhubungan dengan uang. Uang berarti kekuasaan, berarti akses yang besar ke sumber-sumber produksi, berarti status yang tinggi dalam masyarakat. Dalam perkembangan budaya, konsep tersebut di atas berakar kuat dalam adat istiadat yang kadang kala membelenggu perkembangan seseorang.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja istri petani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan terkhusus di kampung Hanie. Berbagai masalah dan kendala, baik secara internal maupun eksternal, merupakan tantangan yang perlu diatasi melalui berbagai cara, seperti: perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, peningkatan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi pengupahan, fasilitas, dan kesempatan kerja. Peluang-peluang tersebut dapat merupakan insentif dan keberpihakan kepada istri petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para suami informan petani masyarakat kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, mengenai turut serta isteri dalam memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga tentunya sangat baik, seperti yang diungkapkan oleh bapak La Soleman bahwa;

*“Isteri itu harus dapat membantu suami ketika dalam kesulitan, misalnya jika penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka isteri pun dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan pendapatan keluarga, secara pendapatan yang saya peroleh dari hasil pertanian berkisar Rp500-700/panennya jadi kebutuhan ekonomi keluarga itu tidak hanya di bebankan pada suami saja, karena urusan rumah tangga itu adalah tanggung jawab suami isteri bersama”.*¹³

Begitu pula halnya dengan bapak Ance Wabula yang menyatakan bahwa;

*“Jika hanya bersandarkan pada penghasilan saya yang berkisar ±750.000/panen saja, tentunya kebutuhan ekonomi keluarga tidak akan bisa tercukupi, oleh sebab itu alangkah baiknya jika isteri saya itu harus ikut berperan aktif juga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Apalagi suami tidak memiliki pekerjaan tetap, seperti yang banyak terjadi di desa ini, rata-rata suami bekerja sebagai petani, tukang ojek, buruh bangunan, nelayan yang jika dilihat hasilnya pun tidak seberapa untuk memenuhi nafkah keluarga”.*¹⁴

Hal ini tentunya berbeda dengan pernyataan dari bapak La Ademan, yang menyatakan bahwa

*“Biar bagaimanapun istri juga bisa membantu para saya selaku suami bertanggung jawab juga terhadap pemenuhan nafkah keluarga, khususnya bagi biaya pendidikan anak-anak di rumah ini. Ia mengungkapkan ini di karenakan ia melihat bahwa di kampung Hanie ini sebenarnya penghasilan suami itu terkadang bisa mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, akan tetapi rata-rata dari para suami disini bekerjanya tidak semangat atau bisa di katakana bermalas-malasan, sehingga hal itulah yang membuat tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi rumah tangga mengingat pendapatan dalam setiap kali panen hanya berkisar ±1.200.000 saja namun harus disyukuri. Namun ia pula katakan bahwa seorang sumai pun tidak juga mebebaskan istrinya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena ia hanya mengatur biaya pendapatan suami”*¹⁵

Ungkapan bapak La Ademan di atas, pun tentunya tidak jauh berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh bapak La Lili, beliau menyatakan bahwa;

“Yang seharusnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga itu adalah beta “saya”, karena itu sudah merupakan tanggung jawab dari seorang kepala rumah tangga. Seorang yang sudah menyatakan siap untuk berumah tangga maka ia pun akan sudah siap untuk menafkahi keluarganya, dan tentunya ia sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk memberi makan keluarga, walaupun ia hanya seorang petani atau tukang ojek sekalipun. Dan isteri tentunya harus dapat mengatur dengan baik mengenai keuangan rumah tangga karena pendapatan panen tidak menentu yang kisarannya hanya pada ±Rp 650.000, sehingga mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, namun istri juga bisa membantu berperan dalam hal menambah pendapatan keluarga dengan cara-cara yang wajar seperti menjadi pedagang dan lain sebagainya, karena bila bini sng dapat mengatur keuangan rumah tangganya, maka berapa pun penghsailan dari suami baik besar maupun kecil

¹³Bapak La Soleman, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 11 April 2021.

¹⁴Bapak Ance Wabula, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 12 April 2021.

¹⁵Bapak La Ademan, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 13 April 2021.

tentu tidak akan pernah tercukupi untuk kebutuhan rumah tangga. Rata-rata para kepala keluarga di kampung Hanie ini melibatkan isterinya untuk bekerja membantu mereka (suami), bahkan tidak jarang penghasilan si isteri itu melebihi dari penghasilan suami, tentunya ini sangat bertolak belakang dengan tanggung jawab dari seorang suami, sehingga terkadang beta jadi malu juga”¹⁶

Berdasarkan uraian pemaparan dari para suami terkait dengan peran istri dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga di kampung Hanie di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum peran istri diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang istri dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja. Konsep ini agaknya dapat menyelesaikan permasalahan pembakuan peran seperti yang selama ini dipahami sebagian masyarakat sebagai sesuatu yang tidak dapat ditawar. Dengan konsep peran seperti ini, istri sebagai perempuan tidak lagi melulu harus berkuat disektor domestik tetapi juga dapat merambah sektor publik.

4. Dampak Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Hanie Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan sebagai istri di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum istri yang berakrur, baik dikantor pemerintah maupun swasta, bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana kaum laki-laki. Kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum perempuan sebagai istri. Peranan istri dalam membina keluarga yang bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing yang merupakan kelompok-kelompok yang terjun dalam masyarakat. Adapun dampak dari peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kampung Hanie Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, sebagai berikut:

1. Secara ekonomi, peranan istri membantu meringankan pekerjaan suami dari segi finansial karena secara tidak langsung suami terbantuan dari segi pekerjaan dan secara biaya dalam keluarga.
2. Secara waktu, bekerja suami akan lebih berkurang bila suami mengerjakan pertanian hanya seorang diri, namun dengan adanya istri membantu, maka waktu tidak banyak di habiskan dalam pertanian.
3. Secara kebutuhan biaya hidup sehari-hari, tidak harus bergantung pada penghasilan dari pertanian namun juga diperoleh dari penghasilan istri baik secara domestik maupun publik yang dikerjakan para istri petani.

Istri tidak juga harus memilih salah satu, antara domestik maupun publik. Beberapa perempuan tetap memilih menjalankan peran ganda tersebut. Memang peran ganda tersebut tidak bisa dihindarkan, maka dari itu seyogyanya laki-laki menerima berbagi peran domestik tersebut agar tidak semua dibebankan pada istri. Jika hal ini terwujud maka keterlibatan perempuan dalam lingkup publik akan semakin bertambah. Usaha keikutsertaan istri dalam ranah publik maka mereka turut serta dalam pembangunan negara ke arah yang lebih baik dan maju. Terkait dengan

¹⁶Bapak Samsudin, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 14 April 2015.

dampak peranan istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga, maka sejalan dengan hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wa Asia bahwa:

“Selama ini beta rasa seng ada dampak tarbae beta deng beta pung keluarga terkait dengan beta bekerja bantu beta pung laki untuk cari penghasilan tambahan karena beta anggap seng salah dan beta pung lki juwa seng larang dan bahkan beta pung laki tambah sanag karena dia pung pekerjaan sudah tambah ringan bila beta bantu, namun terkadang ada sedikit dampak yakni beta pung anak-anak terkadang sadiki kurang diperhatikan karena ada beta anak yang masih kacil ketika beta tinggal pigi di kebun untuk tanam sayur beta kasi tinggal dia di beta mama tapi kan seng apa-apa juga”.¹⁷

Ungkapan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar terkait dengan peran istri di sektor publik, maka akan menjadi kalimat;

“Selama ini saya merasa tidak ada dampak buruk untuk saya dan keluarga saya terkait dengan saya membantu suami saya dalam penghasilan tambahan karena suami saya juga tidak melarang untuk bekerja bahkan bahkan suami saya merasa senang karena pekerjaannya menjadi ringan bila saya membantunya, namun terkadang ada sedikit dampak buat anak-anak terkadang sedikit kurang diperhatikan karena ada anak saya yang masih kacil ketika saya tinggal pergi di kebun untuk menanam sayur saya menitipnya di merutua atau ibu saya namun saya merasa itu bukan dasampak yang terlalu dikhawatirkan”.

Selain penuturan di atas, maka hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yulianti terkait dengan dampak peranan istri dalam membantu pendapatan keluarga di, berikut penuturannya;

*“Beta rasa seng ada dampak buruk namun yang ada dampak baik saja yaitu beta bisa bantu mendapatkan penghasilan tambahan buat kebutuhan rumah tangga, adapun dampak kurang bagus mungkin hanya pikiran orang-orang yang tarenak saja mungkin, tapi sejauh ini seng ada dampak yang negatif par beta dalam hal membantu beta pung laki par cari kepeng selama masih halal dan wajar”*¹⁸

Penuturan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Saya merasa tidak ada dampak buruk namun yang ada dampak baik saja yaitu saya bisa membantu mendapatkan penghasilan tambahan buat kebutuhan rumah tangga, adapun dampak kurang bagus mungkin hanya pikiran orang-orang yang tidak baik saja, tapi sejauh ini tidak ada dampak yang buruk buat saya dalam hal membantu suami saya untuk mencari uang selama masih dalam keadaan yang halal dan wajar”.

Hal yang sama pun diutarakan oleh ibu Sutia Hada sebagai berikut:

*“Untuk dampak baik banyak, yaitu beta bantu beta pung laki, beta anak-anak dapat uang sekolah, bisa simpan untuk kebutuhan hari-hari dan pastinya beta pung laki seng talalu terbebani dalam bekerja dalam mencari kepeng”*¹⁹

Penuturan informan di atas, bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Untuk dampak baik banyak, yaitu beta bantu beta pung laki, beta anak-anak dapat uang sekolah, bisa simpan untuk kebutuhan hari-hari dan pastinya suami saya tidak talalu terbebani dalam bekerja mencari uang”

¹⁷Wa Asia, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 15 April 2021.

¹⁸Yulianti, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 16 April 2021.

¹⁹Sutia Hada, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 17 April 2021.

Sangatlah perlu antara suami dan isteri untuk saling mengerti serta memahami apa yang menjadi hak dan apa yang menjadi kewajibannya. Karena dengan jalan seperti itulah keduanya dapat mengisi kehidupan mereka dengan membangun keluarga yang harmonis. Terkait dengan dampak peranan istri dalam meningkatkan pendapatan sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wa Sundari bahwa;

“Untuk dampak sebenarnya ada baik dampak baik dan dampak buruk, dampak baik yaitu beta bisa bantu-bantu uang jajan anak-anak, bantu meringankan beban kerja paitua, dan bisa pake beta pung penghasilan par bisa bantu biaya anak-anak dong pung kebutuhan sekolah, namun dampak buruk ada lai, yaitu anak-anak terkadang terlantar lantaran kalau beta bantu laki di kabong atau beta bantu kerja yaitu bajual di pasar terkadang anak-anak dorang kurang dapat perhatian di rumah dan seng ada yang urus dorang apalagi ade-ade dorang sebagian masih kcil jadi masih butuh perhatian dari beta ini, tapi seng masalah untuk dampak buruk ini karena beta atasi deng cari kasi tau yang baik par dorang supaya anak-anak dorang paham”²⁰

Penuturan informan di atas, terkait dengan dampak peranan istri dalam meningkatkan pendampata yang bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, maka akan menjadi kalimat;

“Untuk dampak sebenarnya ada, baik dampak baik dan dampak buruk, dampak baik yaitu saya bisa bantu-bantu uang jajan anak-anak, bantu meringankan beban kerja suami, dan bisa pakai buat penghasilan untuk biaya kebutuhan sekolah anak-anak, namun dampak buruk ada juga, yaitu anak-anak terkadang terlantar lantaran kalau saya membntu suami di kebun atau jualan di pasar terkadang anak-anak kurang dapat perhatian di rumah dan tidak ada yang urus mereka apalagi anak-anak itu masih kcil jadi masih butuh perhatian dari saya sebagai ibu, tapi tidak masalah untuk dampak buruk ini karena saya atasi dengan cara beritahu yang baik par untuk mereka supaya anak-anak mereka dapat memahaminya”.

Penuturan informan di atas, sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Haslinda bahwa;

“Masalah dampak itu tergantung katong saja yang mau biking, tapi sejauh ini seng ada dampak yang tarbae tarada samua hanya dampak bae par beta dari apa yang beta biking karena kebanyakan para bini yang ada di Hanie sini yang bantu dorang pung laki par kerja kabong karna kebanyakan dari masyarakat Hanie ini kah petani jadi dampaknya tetap baik saja”²¹

Berdasarkan uraian di atas, maka secara implisit di sini tidak diakui adanya dampak perbedaan biologis yang mempengaruhi potensi kemampuan antara suami dan isteri dalam hal perannannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Padahal kalau ditilik secara cermat kemampuan manusia bisa dipandang dalam sifatnya yang universal dan spesifik. Kemampuan universal adalah kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dalam kapasitas dan potensinya yang sama namun, dari segi aktivitas fisik tetaplah terlihat berbeda sehingga bisa berdampak pada pendapatan yang diperoleh antara suami dan isteri.

Selain uraian yang telah diungkapkan tersebut, kecenderungan untuk bekerja di luar rumah ternyata akan membawa dampak atau konsekuensi sekaligus berbagai implikasi sosial, antara lain meningkatnya kenakalan remaja akibat kurangnya perhatian orang tua dalam hal ini yakni isteri, makin longgarnya nilai-nilai ikatan perkawinan/keluarga. Hal ini lebih sering diasosiasikan sebagai akibat dari semakin

²⁰Wa Sundari, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 18 April 2021.

²¹Haslinda, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 19 April 2021.

banyaknya istri bekerja di luar rumah, terutama di perkotaan. Hal ini cukup berdasar seperti dampak yang dimulai dari permasalahan akan menjadi makin rumit, bila ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan kata lain istri sekaligus ibu rumah tangga harus tinggal di kota lain dan berpisah dengan keluarganya dalam kurun waktu lama, yang artinya intensitas pertemuan dengan keluarga menjadi jauh berkurang dan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Dalam sistem sosial budaya terutama seperti di Indonesia, peran dan tanggung jawab bagi kelancaran dan keselamatan rumah tangga ada di tangan istri, sedangkan peran suami atau bapak lebih dikaitkan sebagai penghasil dan penyangga pendapatan rumah tangga.

E. Kesimpulan

1. Secara umum peran istri diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang istri dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja.
2. Perempuan tidak saja menjadi bagian terbesar dari tenaga kerja di sektor pertanian, tetapi juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan utama dalam pekerjaan pertanian. Secara tradisional perempuan memiliki ketrampilan bertani yang baik dan menyimpannya untuk ditanam pada musim tanam berikutnya. Perempuan juga mampu memilih lahan yang cocok untuk budidaya pertanian. Kemampuan tersebut dengan dipelajari para istri untuk kebutuhan bertahan hidup keluarganya.
3. Dampak perbedaan biologis yang mempengaruhi potensi kemampuan antara suami dan istri dalam hal perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Padahal kalau ditilik secara cermat kemampuan manusia bisa dipandang dalam sifatnya yang universal dan spesifik. Kemampuan universal adalah kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dalam kapasitas dan potensinya yang sama namun, dari segi aktivitas fisik tetaplah terlihat berbeda sehingga bisa berdampak pada pendapatan yang diperoleh antara suami dan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Connysemiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hartiwi Agustina, Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga, *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 3*, Oktober 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Nasir Budiman, Dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).
- Suparman, Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang), *Edumaspul - Jurnal Pendidikan (Issn 2548-8201 (Cetak); (Issn 2580-0469 (Online))*.
- Winna Elsera Br Sitepu, *Pemberdayaan Istri Petani Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. UDS

Wawancara

1. Wa Asia, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 5 April 2021.
2. Yulianti, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 5 April 2021
3. Sutia Hada, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 7 April 2021
4. Wa Sundari, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 8 April 2021
5. Haslinda, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 9 April 2021.
6. Bapak La Soleman, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 11 April 2021.
7. Bapak Ance Wabula, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 12 April 2021.
8. Bapak La Ademan, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 13 April 2021.
9. Bapak Samsudin, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 14 April 2015.
10. Wa Asia, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 15 April 2021.
11. Yulianti, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 16 April 2021.
12. Sutia Hada, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 17 April 2021.
13. Wa Sundari, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 18 April 2021.
14. Haslinda, Wawancara Di Kampung Hanie Tanggal 19 April 2021.